

**ANALISIS FUNGSI SOSIAL PADA KELESTARIAN HUTAN RAKYAT
(Kasus Desa Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo)**

Sabikhis¹
Djuwadi²
Bowo Dwi Siswoko³

INTISARI

Hutan rakyat diartikan sebagai hutan yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat ditujukan untuk menghasilkan kayu atau komoditas ikutannya yang secara ekonomis bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Jika dikaitkan dengan model pengelolaan hutan yang ada di Indonesia, maka hutan rakyat merupakan salah satu bagian yang menunjang struktur tegaknya konsep Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM). Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI) membagi PHBM-Lestari dalam tiga elemen yaitu kelestarian fungsi produksi, kelestarian fungsi ekologi, dan kelestarian fungsi sosial. Penelitian ini hanya difokuskan pada aspek kelestarian fungsi sosial saja.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Disebabkan keharusan melakukan penilaian pada satu unit manajemen, maka dipilih Kelompok Tani “Ngudi Lestari” di Dukuh Kadigunung sebagai obyek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menilai derajat kelestarian fungsi sosial pengelolaan hutan rakyat disertai dengan analisis dan rekomendasi yang diperlukan untuk penyempurnaannya. Perangkat yang digunakan dalam penilaian adalah kriteria dan indikator kelestarian fungsi sosial pada “Sistem Sertifikasi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Lestari” yang diperkenalkan oleh LEI. Masing-masing indikator dinilai dalam skala kualitatif apakah baik (B), cukup (C), atau jelek (J). Derajat kelestarian fungsi sosial merupakan proporsi berapa indikator berskala baik, cukup, atau jelek.

Berdasarkan hasil penelitian didapati derajat kelestarian fungsi sosial hutan rakyat Kelompok Tani “Ngudi Lestari” adalah baik karena sudah memenuhi persyaratannya, dengan jumlah nilai B > 50% (besarnya 60%), nilai C = 20%, dan nilai J < 25% (hanya 20%). Namun demikian, disebabkan nilai B hanya 60%, maka beberapa rekomendasi masih dimungkinkan untuk diberikan guna penyempurnaan derajat kelestarian fungsi sosialnya.

Kata kunci: hutan rakyat, PHBM, kelestarian fungsi sosial, kriteria, dan indikator

¹ Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada (NIM 99/126878/KT/04243)

² Staf Pengajar Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

³ Staf Pengajar Jurusan Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

**ANALYSIS OF SOCIAL FUNCTION ON COMMUNITY FOREST SUSTAINABILITY
(Case of Hargomulyo Village, Kokap Sub-district, Kulon Progo Regency)**

Sabikhis¹
Djuwadi²
Bowo Dwi Siswoko³

ABSTRACT

Community forest is interpreted as forest that being built on community self help which be purposed to produce wood or followed commodity that economically to purpose for increasing community income and prosperity. If it is refers to forest management models which exist in Indonesia, community forest is a part that support as structure the concept of Community Based Forest Management (CBFM). Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI) divide Sustainable-CBFM into three elements are sustainability of production function, sustainability of social function, and sustainability of ecological function. This study just focused on aspect of sustainability of social function only.

This study held in Hargomulyo Village, Kokap Sub-district, Kulon Progo Regency. Because of obligation to made research in a management unit, so Kelompok Tani “Ngudi Lestari” was chosen as object of research. This research’s purpose was to appraise the sustainability of social function level in community forest management with analysis and recommendation that been needed for perfecting. Tools that been used in this research were criteria and indicator for sustainability of social function on “Certification System on Sustainable Community Based Forest Management” that has been promoted by LEI. Every indicator – there were ten indicators that been grouped in four main criteria – was valued in qualitative scale like good (G), enough (E), or bad (B). Sustainability of social function level was proportion how much indicators in good scale, enough, or bad.

According to the result of this research, it was got that sustainability of social function level for community forest Kelompok Tani “Ngudi Lestari” was good because it had fulfilled its minimum condition, with total of value $G > 50\%$ (It was 60%), value $E = 20\%$, and value $B < 25\%$ (only 20%). But, because of value G only 60%, many recommendations still possible to be given for perfecting its sustainability of social function level.

Key words: community forest, CBFM, sustainability of social function, criteria, indicator

¹ Student of Forest Management Department, Forestry Faculty of Gadjah Mada University (NIM 99/126878/KT/04243)

² Lector of Forest Management Department, Forestry Faculty of Gadjah Mada University

³ Lector of Forest Management Department, Forestry Faculty of Gadjah Mada University

